

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu fondasi utama dalam membentuk generasi unggul dan negara yang berkembang. Perkembangan teknologi yang pesat dan permintaan pasar kerja yang semakin ketat menciptakan kebutuhan untuk memberikan pengajaran keterampilan baru yang berbeda dari metoda tradisional. Sistem pendidikan harus mencerminkan perubahan ini agar siswa mendapatkan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan di masa datang. Mengingat bahwa kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan terus berlangsung, setiap pelajar harus memperoleh berbagai kompetensi dasar dan keterampilan yang relevan pada saat ini. Penelitian dari Kemitraan untuk Keterampilan Abad 21 (P21) menunjukkan bahwa di zaman modern ini, setiap individu harus mempelajari keterampilan komunikasi, kerjasama, dan berpikir kritis.

Masih menjadi tantangan untuk menemukan pekerjaan di Indonesia. Banyak hal yang dapat berkontribusi pada permasalahan ini. Data dari Indonesia.id yang mengacu pada informasi BPS 2022 menegaskan bahwa Indonesia kini berada dalam fase bonus demografi. Bonus demografi terjadi apabila jumlah penduduk yang memasuki kelompok usia kerja melebihi jumlah penduduk yang berada di kelompok usia tidak kerja. Diketahui bahwa 70% dari total penduduk Indonesia berada pada kelompok usia kerja antara 15 sampai dengan 64 tahun. Data menunjukkan bahwa jumlah lulusan telah meningkat 2,2 kali lipat selama 10 tahun terakhir. Bonus demografi ini membawa serta berbagai tantangan industri yang

akan menyebabkan Indonesia memulai jalur de-industrialisasi dini. Deindustrialisasi dini mengacu pada kecepatan kemerosotan industri. Tentu saja, kami tahu bahwa ada permintaan yang tinggi terhadap pekerja di industri ini. Tentu saja, industri yang melemah juga berarti lebih sedikit pekerjaan.

Keterampilan abad 21 yang perlu dimiliki peserta didik untuk menghadapi kehidupan yang akan datang yakni tantangan masa depan dengan berbagai persaingan baik teknologi maupun *life skill* (keterampilan/kecakapan). Peran pendidikan sekarang adalah menyiapkan para generasi penerus yang berkompeten dan berkualitas untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja. Masalah mencari pekerjaan memang tidak semudah yang dibayangkan. Banyak faktor yang menyebabkan para pencari kerja sulit mendapatkan pekerjaan. Apalagi jika kita lihat sekarang orang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), yang pada akhirnya menimbulkan persaingan yang semakin ketat di tempat kerja. Dari hal tersebut menimbulkan sebuah pertanyaan, apa yang dapat menyebabkan itu terjadi? Selain dari efek bonus demografi, minimnya keterampilan atau kualitas dari sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu faktor/penyebab permasalahan tersebut. Minimnya keterampilan menjadi salah satu sumber masalahnya, banyak perusahaan menolak pencari kerja karena kurangnya keterampilan atau kemampuan yang dibutuhkan. Hal ini didukung oleh artikel 2 CNBC Indonesia yang mengungkapkan bahwa sumber daya manusia di Indonesia masih belum optimal, dilihat dari score PISA pada tahun 2020 yang menurun. Jika sudah begini, solusinya adalah memperbanyak skill dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Disinilah UPT Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kab Gresik dan Pusat Kegiatan

Belajar Masyarakat (PKBM) Salafiyah Gresik salah satunya, harus berperan aktif dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang ada.

Pendidikan memainkan peranan penting dalam seluruh aspek perkembangan manusia, baik dalam karakter maupun kehidupan sehari-hari. Pendidikan bersifat dinamis dengan tujuan untuk mempersiapkan individu menghadapi masa depan. Ada tiga ciri utama pendidikan, yang pertama adalah berkaitan dengan pembelajaran keterampilan, sikap, dan tingkah laku dalam masyarakat tempat individu tersebut berada. Yang kedua, adalah interaksi sosial yang dialami seseorang yang terpengaruh oleh lingkungan yang telah dipilih dan diatur untuk mencapai kemampuan sosial. Yang ketiga, adalah perkembangan individu secara maksimal. Ketiga elemen ini akan berkontribusi pada pembentukan kepribadian atau karakter seseorang untuk mempersiapkan diri mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Dalam hukum Pasal 20 Pasal 3 2003, dijelaskan bahwa mendidik kegiatan untuk mengembangkan kapasitas mereka dan membentuk kepribadian dan peradaban negara yang layak untuk mendidik kehidupan bangsa. Upaya telah dilakukan untuk mendidik kehidupan negara sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Upaya Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), salah satunya dibuat oleh fasilitas pendidikan dengan tiga jalur. Ini dijelaskan dalam Pasal 1, Poin 7 dari Hukum No. 20 pada tahun 2003 terkait dengan Sistem Pendidikan Nasional adalah sarana yang diterapkan oleh siswa untuk mengembangkan potensi mereka dalam proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Jalur pendidikan

meliputi (1) pendidikan resmi adalah jalur pendidikan struktural dan pada beberapa tingkat yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. (2) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan resmi yang dapat disusun dan di banyak tingkatan. (3) Pendidikan tidak resmi adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Tiga cara pendidikan nasional adalah upaya negara dalam peningkatan sumber daya manusia untuk memiliki sejumlah proses untuk mencapai keberadaan proses pembelajaran dan pembelajaran. Proses ini membuat seseorang yang mampu melengkapi hidupnya.

Satu contoh keberhasilan usaha kuliner di Gresik adalah hadirnya wisata kuliner di daerah Kebomas, tepatnya di Bukit Putri Cempo. Tak hanya bisa menikmati kuliner khas Gresik, Anda menikmati pemandangan Gresik dari atas bukit, tetapi Anda juga dapat menikmati pemandangan Gresik dari atas bukit. Karena letaknya yang strategis, rumah makan ini banyak diminati wisatawan baik dari Jepang maupun mancanegara, ini merupakan salah satu kearian lokal yang ada di Gresik. Hasil survei lapangan menunjukkan bahwa pedagang makanan di Gresik Kebomas dan sekitarnya tidak hanya menyediakan makanan secara langsung, namun juga selain memasak, saya juga menyediakan makanan dalam bentuk makanan siap saji. juga berpikir untuk memulai bisnis di sini. Dalam kasus ini, para pedagang di Putri Cempo, distrik kafe/restoran, harus melalui proses panjang untuk memperoleh keterampilan memasak. Dalam hal keterampilan, ini adalah proses pembelajaran komunikatif yang mengubah perilaku individu secara cerdas, cepat dan akurat. Perilaku terampil ini merupakan keterampilan hidup yang diperlukan, terutama saat memulai bisnis. Kemampuan belajar individu, termasuk pedagang

kuliner, dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh juga memengaruhi hasil belajar. Penting juga untuk mempertimbangkan bahwa keterampilan dan kompetensi ini diperoleh melalui model pembelajaran yang berbeda. Karena proses belajar dan model pembelajaran setiap orang berbeda, maka hasil belajar setiap orang pun akan berbeda. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran bergantung pada kemampuan, potensi, dan kecenderungan individu. Model pembelajaran harus memainkan peran kunci dalam proses pembelajaran itu sendiri. mengapa demikian? Sebab ketika Anda menjadi sadar diri dan mengidentifikasi model pembelajaran yang cocok untuk Anda, Anda akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap ilmu yang Anda pelajari. Hal ini dapat meningkatkan minat seseorang dan membuat mereka lebih bersedia belajar. Ini akan mendorong terciptanya hasil yang dapat digunakan peserta didik. Model pembelajaran yang diadopsi oleh pedagang di wilayah Putri Cempo bertujuan untuk memberikan mereka keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai usaha sendiri, khususnya keterampilan memasak.

Berdasarkan uraian tersebut, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan sebagai upaya untuk pendorong bagi pedagang di area Putri Cempo untuk dapat memperoleh keterampilan tata boga yang menjadi bekal mereka dalam membuka usaha di bidang kuliner. Dalam proses pendidikan itu pula, pedagang kuliner menerapkan sebuah model belajar, yang bertujuan untuk meningkatkan intelektualitas. Peningkatan intelektualitas itulah yang nantinya memunculkan sebuah keterampilan. Keterampilan yang diperoleh dari proses belajar yang dilakukan oleh pedagang kuliner tidak semata-mata karena tuntutan ekonomi,

pedagang kuliner merasa bahwa mereka memang butuh dan harus membekali diri mereka dengan sebuah keterampilan. Pedagang kuliner menganggap jika belajar sebuah keterampilan akan memberikan banyak manfaat bagi diri maupun keluarga mereka. Bahkan dengan belajar keterampilan tata boga mereka hampir memenuhi memenuhi 4 pilar pendidikan yang pertama *learning to know*, yang kedua *learning to do*, yang ketiga *learning to be and* lalu yang keempat *learning to live together*. Dari uraian yang telah dipaparkan, penulis ingin membuat suatu analisis tentang pengembangan kecakapan hidup peserta didik melalui pembelajaran vokasi berbasis kearifan lokal (Studi multi kasus di SKB kab.Gresik dan PKBM Salafiyah kab.Gresik).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar paparan tersebut maka beberapa masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran vokasi berbasis kearifan lokal dalam mengembangkan kecakapan hidup peserta didik di SKB Cerme dan PKBM Salafiyah Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran vokasi berbasis kearifan lokal dalam pengembangan kecakapan hidup peserta didik di SKB Cerme dan PKBM Salafiyah Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana asesmen dan tindaklanjut pembelajaran vokasi berbasis kearifan lokal di SKB Kabupaten Gresik dan PKBM Salafiyah Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk:

1. Menjelaskan perencanaan pembelajaran vokasi berbasis kearifan lokal dalam mengembangkan kecakapan hidup peserta didik di SKB Cerme dan PKBM Salafiyah di Kabupaten Gresik.
2. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran vokasi berbasis kearifan lokal dalam pengembangan kecakapan hidup peserta didik di SKB Cerme Kabupaten Gresik dan PKBM Salafiyah Kabupaten Gresik
3. Menjelaskan asesmen dan tindak lanjut pembelajaran vokasi berbasis kearifan lokal di SKB Cerme Kabupaten Gresik dan PKBM Salafiyah Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Banyak pendidik tidak terbiasa membayangkan bagaimana menerapkan pembelajaran khusus di SKB Kabupaten Gresik dan PKBM Salafiyah Kab. Gresik. Karena mereka sudah terbiasa, dan telah berlari di jalan untuk waktu yang lama, dan hanya berpusat di sekitar guru. Dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat antara lain;

1. SKB kab.Gresik, sebagai acuan sekaligus perbaikan terkait kegiatan.
2. PKBM Salafiyah kab.Gresik sebagai acuan sekaligus perbaikan terkait kegiatan.
3. Dinas Pendidikan kab.Gresik, sebagai acuannya pentingnya keberadaan lembaga yang bergerak dibidang non formal

4. Dinas tenaga kerja kab.Gresik, sebagai referensi jenis pelatihan yang diperlukan oleh tenaga kerja.
5. Peneliti, mengetahui bagaimana model belajar keterampilan bagi peserta didik di SKB kab.Gresik dan PKBM Salafiyah di Gresik.
6. Bagi Masyarakat menjadi pengembangan model belajar yang nantinya dapat diterapkan dalam kegiatan usaha.
7. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pengembangan kegiatan penelitian yang akan datang.

1.5 Definisi Istilah

Berikut beberapa istilah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kecakapan hidup. Kecakapan hidup adalah kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku positif, memungkinkan orang untuk secara efektif menangani kebutuhan dan tantangan hidup. Konsep ini juga disebut keterampilan psikososial. Tema keterampilan hidup sangat beragam sesuai dengan standar sosial dan harapan masyarakat. Secara umum, semua jenis keterampilan bekerja untuk kebahagiaan dan membantu individu mengubah diri mereka menjadi anggota masyarakat yang dinamis dan produktif dianggap keterampilan hidup.. (id.wikipedia.org)
2. Pendidikan profesional atau pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah dan pendidikan tinggi untuk mendukung penguasaan aplikasi tertentu. (id.wikipedia.org)
3. Kearifan lokal merupakan suatu pengetahuan yang dilakukan atau ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman/budaya dalam

mencoba kemudian diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat atau wilayah.

4. SKB, SKB singkatan dari Sanggar Kegiatan Belajar adalah lembaga pendidikan yang bergerak dibidang non formal untuk menyelenggarakan program pendidikan dan layanan kepada masyarakat. SKB berada di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. PKBM, PKBM singkatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah juga suatu lembaga pendidikan non formal yang memberikan akses/layanan pendidikan kepada masyarakat. PKBM didirikan oleh, dari, dan untuk masyarakat.

